

**PENDAPAT SISWA TENTANG UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM
MEMBANTU SISWA YANG MEMPEROLEH HASIL BELAJAR RENDAH**

(Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang)

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu*



**OLEH:
BETRIA GUSNI
79071/2006**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENDAPAT SISWA TENTANG UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MEMBANTU SISWA YANG MEMPEROLEH HASIL BELAJAR RENDAH (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang)

Nama : Betria Gusni
NIM/BP : 79071/2006
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Murniyati
NIP. 19471220 197602 2 001

Drs. Indra Ibrahim, M.Si.,Kons.
NIP. 19540603 198110 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**PENDAPAT SISWA TENTANG UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM
MEMBANTU SISWA YANG MEMPEROLEH HASIL BELAJAR RENDAH
(Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang)**

**Nama : Betria Gusni
NIM/BP : 79071/2006
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Januari 2011

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Dra. Murniyati	: _____
2. Drs. Indra Ibrahim, M.Si.,Kons.	: _____
3. Dra. Riska Ahmad, M.Pd.,Kons.	: _____
4. Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd.,Kons.	: _____
5. Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd.,Kons.	: _____

ABSTRAK

Judul : Pendapat Siswa tentang Upaya Guru Pembimbing dalam Membantu Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah (Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Padang)

Peneliti : Betria Gusni

Pembimbing : 1. Dra. Murniyati
2. Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons.

Salah satu tugas guru pembimbing adalah memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa agar dapat mencapai perkembangan yang optimal dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir. Kenyataannya masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar rendah pada mata pelajaran yang di UN kan, padahal keberhasilan belajar siswa ditunjukkan oleh nilai hasil belajar yang tinggi serta diiringi sikap dan tingkah laku yang terpuji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendapat siswa tentang upaya guru pembimbing dalam membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah serta bimbingan belajar yang dilakukan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2009/2010. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik random sampling, dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 72 orang siswa. Data dikumpulkan dengan angket, dan dianalisis dengan teknik persentase.

Temuan penelitian menunjukkan: 1) Terungkap bahwa pendapat siswa tentang upaya guru pembimbing dalam mengidentifikasi masalah, menentukan penyebab masalah belajar, dan pengentasan masalah tergolong kurang baik. 2) Pendapat siswa tentang upaya guru pembimbing membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah melalui bimbingan belajar berkaitan dengan cara-cara belajar yang baik, cara mengerjakan tugas-tugas sekolah, cara mempersiapkan diri dalam ulangan/ujian, tergolong cukup baik.

Disarankan kepada guru pembimbing lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan pelayanan dengan memberikan bantuan kepada siswa terutama dengan membimbing cara belajar yang baik, membimbing cara mengerjakan tugas sekolah dan cara mempersiapkan diri dalam ujian.

KATA PENGANTAR

Terlebih dahulu penulis bersyukur kepada Allah SWT berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan penulisan laporan dalam bentuk skripsi ini. Tidak lupa shalawat dan salam disampaikan untuk junjungan Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul **“Pendapat Siswa tentang Upaya Guru Pembimbing dalam Membantu Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah (Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang)”** ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

6. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. selaku ketua jurusan bimbingan dan konseling FIP UNP yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini
7. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons. selaku sekretaris jurusan bimbingan dan konseling yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini
8. Ibu Dra. Murniyati selaku pembimbing I yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini
9. Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons. selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak saran dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini

- 10.....Ibu Dra. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons., dan Bapak Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd., Kons. selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak saran dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini
- 11.....Dosen dan karyawan jurusan bimbingan dan konseling yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka kelancaran penyelesaian skripsi
- 12.....Bapak Walikota dan Kepala Dinas kota Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di kota Padang
- 13.....Pihak SMP Negeri 31 Padang yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis untuk melakukan penelitian
- 14.....Orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil
10. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis demi selesainya skripsi ini.

Akhir kata penulis hanya dapat memberikan doa semoga amal baik yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna dalam upaya pengembangan Bimbingan dan Konseling. Amin....

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Batasan Masalah	6
E. Asumsi	7
F. Pertanyaan penelitian	7
G. Tujuan Penelitian	8
H. Kegunaan Penelitian	8
I. Penjelasan Istilah	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendapat	11
B. Hakikat Belajar	14
C. Guru Pembimbing	20
D. Upaya Guru Pembimbing Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.....	21
E. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A Jenis Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	32
C. Jenis dan Sumber Data	34
D. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan.....	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	54

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian.....	33
Tabel 2. Sampel Penelitian	34
Tabel 3. Mengidentifikasi Masalah Belajar	38
Tabel 4. Menentukan Penyebab Masalah Belajar.....	39
Tabel 5. Pengentasan Masalah.....	41
Tabel 6. Membimbing Cara-cara Belajar yang Baik	43
Tabel 7. Membimbing Cara Mengerjakan Tugas-tugas Sekolah.....	44
Tabel 8. Membimbing Cara Mempersiapkan Diri dalam Ulangan dan Ujian.....	45
Tabel 9. Upaya Guru Pembimbing untuk Membantu Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.kerangka Konseptual.....	31
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya membantu perkembangan siswa sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sehingga ia dapat hidup secara layak dalam kehidupannya. Melalui pendidikan siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, dikembangkan potensi diri dan kepribadiannya. Di Indonesia pendidikan bertujuan untuk membantu pencapaian perkembangan individu secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai Visi yang mulia untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif guna mengembangkan potensi-potensi siswa dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-undang nomor 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada pengertian pendidikan nasional terlihat bahwa pendidikan adalah usaha yang mengembangkan kemampuan siswa dalam berbagai dimensi, salah satunya adalah dimensi intelektual yang menyangkut keberhasilan belajar siswa.

Belajar merupakan kegiatan perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman. Hamzah B. Uno, (2008:22) menjelaskan belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Sumadi Suryabrata (1989:9) mengungkapkan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar di antaranya adalah kondisi individu si pelajar. Kondisi tersebut di antaranya adalah kondisi psikologis yang terdiri dari faktor minat, kecerdasan, bakat dan motivasi.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa proses dan hasil belajar seseorang bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, ada yang berasal dari luar diri siswa yaitu faktor non sosial dan faktor sosial seperti: kesehatan dan cacat tubuh. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, bakat, minat, kematangan, motif, kesiapan dan keterampilan belajar.

Menurut Nana Sudjana (1995:5) “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sejalan dengan hal tersebut Purwanto (1992:18), bahwa hasil belajar siswa dapat ditinjau dari aspek kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman dan penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi. Sedangkan menurut Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 1995:22) mengemukakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dari pendapat para ahli tersebut dapat

disimpulkan bahwa proses perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka-angka seperti yang dapat dilihat pada nilai rapor.

Hasil wawancara dengan salah seorang wakil kepala SMP Negeri 31 Padang, pada 10 Mei 2010 menjelaskan bahwa SMP Negeri 31 Padang merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN). Kurikulum SMP Negeri 31 Padang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Upaya untuk membantu siswa agar memperoleh hasil belajar yang optimal dilakukan oleh semua personil sekolah, termasuk dari guru pembimbing. Dari 6 orang guru pembimbing yang ada di sekolah, keenamnya memiliki perhatian yang penuh dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa (hasil wawancara dengan salah seorang guru pembimbing pada 10 Mei 2010 di ruang BK).

Namun di sisi lain, dari hasil observasi (*legger*), hasil belajar yang diperoleh siswa pada ujian tengah semester 2 tahun pelajaran 2009/2010 belum memuaskan, terutama kelas VIII. Berdasarkan dari daftar nilai di SMP N 31 Padang pada kelas VIII, lebih dari separuh (50%) siswa memperoleh hasil belajar di bawah standar kompetensi minimum yang telah ditetapkan sekolah pada tiap mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran bahasa Inggris dan Matematika. Dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan bahasa Inggris minimal 5 dan Matematika minimal 6, terlihat hanya 2 atau 3 orang saja yang mencapai tingkat ketuntasan. Jika hal ini dibiarkan, maka siswa yang bersangkutan akan mengalami berbagai hambatan

dalam mengembangkan potensi dan menyelesaikan pendidikannya. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa di sekolah tersebut banyak siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah dan hal ini perlu mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik agar peserta didik mampu berkembang secara optimal, mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Hal ini tercantum dalam SK Mendikbud Nomor. 025/1995 tentang petunjuk teknis ketentuan pelaksanaan jabatan dan fungsional guru dan angka kreditnya bahwa:

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa bimbingan dan konseling mengupayakan berbagai bantuan bimbingan kepada siswa agar dapat berkembang secara optimal yang pelaksanaannya dipercayakan pada guru pembimbing. Sebagai salah satu unsur pelaksana pendidikan di sekolah guru pembimbing yang ditugaskan khusus untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yang sasarannya adalah semua siswa, dengan jalan membantu agar mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik, mengurangi hal-hal yang dapat membuat kelancaran kegiatan belajar mereka agar dapat mencapai hasil

belajar yang optimal. Hasil bimbingan ini diharapkan dapat mendorong perkembangan kepribadian siswa ke arah pembentukan sikap positif untuk memiliki watak yang menggambarkan kematangan, kedewasaan dan kemandirian. Kalau kondisi ini telah terbentuk selama siswa berada di sekolah, maka hal-hal negatif besar kemungkinan akan dapat dihilangkan.

Jika dikaitkan dengan siswa yang memperoleh hasil belajar rendah, maka peranan guru pembimbing adalah memberikan layanan Bimbingan dan Konseling sehingga siswa dapat mengembangkan potensi mereka serta mengentaskan permasalahan yang mereka alami. Lebih lengkap Mulyadi (2010:99) memaparkan:

Tujuan pelayanan bimbingan ialah agar konseli dapat: (1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupan dimasa yang akan datang ; (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin;(3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya;(4) menguasai hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Melihat fenomena yang terjadi di SMP Negeri 31 Padang, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, “ **Pendapat Siswa tentang Upaya Guru Pembimbing dalam Membantu Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang).**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu masih belum

optimalnya upaya guru pembimbing terhadap siswa yang memperoleh nilai rendah dalam belajar, beberapa fenomena yang dapat dilihat yaitu:

1. Siswa mempunyai motivasi yang rendah untuk mengikuti pelajaran di sekolah.
2. Hasil belajar siswa sebagian besar masih di bawah standar kompetensi minimum yang telah ditetapkan guru mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris.
3. Siswa tidak menguasai sejumlah keterampilan belajar.
4. Masih banyak siswa yang memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang salah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “bagaimana pendapat siswa SMP Negeri 31 Padang tentang upaya guru pembimbing dalam menangani siswa yang memperoleh hasil belajar rendah”.

D. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini akan dibatasi pada pengungkapan unsur-unsur sebagai berikut:

1. Upaya guru pembimbing untuk membantu siswa yang memperoleh hasil belajar.
2. Bimbingan belajar yang dilakukan guru pembimbing untuk membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah.

E. Asumsi

Dalam penelitian ini asumsi yang digunakan adalah:

1. Setiap siswa memiliki pendapat yang berbeda mengenai upaya guru pembimbing dalam membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah.
2. Siswa memiliki hasil belajar yang bervariasi.
3. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri siswa.
4. Setiap siswa yang memperoleh hasil belajar rendah perlu diberikan bantuan.
5. Guru pembimbing memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling untuk membantu siswa dalam mengentaskan permasalahannya.

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah dan perumusan masalah sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang hendak diungkapkan adalah:

1. Bagaimana pendapat siswa tentang upaya yang dilakukan guru pembimbing untuk membantu siswa yang memperoleh hasil belajar siswa rendah?
2. Bagaimana pendapat siswa tentang bimbingan belajar yang dilakukan guru pembimbing untuk membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah?

G. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pendapat siswa tentang upaya guru pembimbing dalam membantu siswa yang memperoleh hasil belajar siswa rendah.
2. Mendeskripsikan pendapat siswa tentang bimbingan belajar yang dilakukan guru pembimbing untuk membantu siswa yang memperoleh hasil belajar siswa rendah.

H. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai:

1. Masukan kepada guru pembimbing, dalam upaya membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dalam belajar.
2. Pimpinan Jurusan Bimbingan dan Konseling, sebagai masukan untuk meningkatkan mutu mahasiswa sebagai calon guru pembimbing melalui berbagai kegiatan pembinaan mahasiswa yang mengarah kepada keprofesionalan dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.
3. Masukan bagi kepala sekolah dalam menyusun program sekolah untuk membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah.
4. Peneliti sendiri, sebagai calon guru pembimbing dapat mengetahui dan memahami berbagai penyebab siswa yang memperoleh nilai rendah dalam belajar.

I. Penjelasan Istilah

1. Pendapat

Pendapat merupakan jawaban terbuka atas suatu persoalan ataupun jawaban yang dinyatakan dengan kata-kata yang diajukan secara lisan ataupun tulisan (Muhammad Canuin dalam Wira Apriyanti, 2002:20). Maka pendapat dalam penelitian ini jawaban terbuka yang diajukan secara tertulis oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang terhadap upaya guru pembimbing dalam membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah.

2. Upaya guru pembimbing meningkatkan hasil belajar rendah

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2005:1250) “Upaya adalah usaha untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya”. Sedangkan Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 25 Tahun 1993 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya (1993:3) menyatakan “Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling terhadap sejumlah peserta didik”. Jadi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya atau cara yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam membantu siswa yang memperoleh nilai rendah dalam belajar di SMP Negeri 31 Padang. Upaya ini meliputi mengidentifikasi masalah belajar, menentukan penyebab masalah belajar, dan pengentasan masalah. Selanjutnya upaya yang diberikan guru

pembimbing adalah melalui bimbingan belajar yaitu cara-cara belajar yang baik, cara mengerjakan tugas-tugas sekolah dan cara mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.

3. Siswa yang memperoleh hasil belajar rendah

Siswa yang memperoleh hasil belajar rendah adalah siswa yang nilainya atau hasil belajarnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematikanya belum mencapai ketuntasan yaitu pada mata pelajaran Bahasa Inggris nilai ketuntasannya 5 dan pada mata pelajaran Matematika 6. Kedua mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran pokok yang termasuk mata pelajaran yang diujikan Nasionalkan. Untuk itu peneliti memilih siswa kelas VIII selain diyakini siswa kelas VIII sudah mengalami penyesuaian diri di SMP, juga siswa kelas VIII untuk dapat mempersiapkan diri menghadapi Ujian Nasional. Siswa yang hasil belajarnya berada di bawah target yang ditetapkan pada kedua mata pelajaran itulah yang dimaksudkan peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendapat

1. Pengertian Pendapat

Pendapat diutarakan dalam bentuk kalimat atau perkataan. Menurut (Muhammad Canuin dalam Wira Apriyanti, 2002:20), pendapat merupakan jawaban terbuka atas suatu persoalan ataupun jawaban yang dinyatakan dengan kata-kata yang diajukan secara lisan ataupun tulisan. Sedangkan Abu Ahmadi (1991:174) menyatakan bahwa pendapat adalah hasil pekerjaan pikiran meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan yang lain, antara pengertian yang satu dengan yang lain dinyatakan dalam satu kalimat. Sementara itu Jalaludin Rahmat (1985:64) menyatakan bahwa:

Pendapat adalah pengalaman tentang objek, pariwisata dan hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menyampaikan pesan, atau pendapat adalah memberikan makna dalam stimulus indrawi (stimulus sensori).

Dari rumusan tentang pengertian pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendapat adalah pemahaman seseorang terhadap suatu objek dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan tentang objek tersebut yang melahirkan pandangan atau tanggapan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapat

Pendapat atau opini seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pendapat yaitu pengalaman, proses belajar dan lain sebagainya. Menurut Jalaludin Rahmat (1985:70), mengemukakan bahwa pendapat seseorang dipengaruhi oleh kebutuhan/kondisi biologisnya, pengalaman yang menyeluruh terhadap objek, sifat-sifat objek dan cara pandang terhadap objek.

Sedangkan Mar'at (1981:70) menyatakan bahwa pendapat seseorang dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar dan pengetahuannya. Dijelaskan bahwa faktor pengalaman dan proses belajar memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang diamati, sedangkan pengetahuannya memberi arti terhadap objek yang dipersepsikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapat seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut: pengalaman, proses belajar, pengetahuan, kebutuhan/kondisi biologis serta sikapnya terhadap objek.

3. Jenis-jenis pendapat

Dalam Onong Ukhjana (1992:89) dikemukakan 7 jenis pendapat yaitu:

- a. Opini individu (*individual opinion*), yaitu pendapat seseorang secara perorangan tentang suatu yang terjadi dalam masyarakat. Pendapatnya bisa setuju dan tidak setuju, baru diketahui adanya orang yang sependapat dengannya setelah diperbincangkan dengan orang lain.

- b. Opini pribadi (*private opinion*), yaitu pendapat asli seseorang mengenai suatu masalah sosial. Opini pribadi timbul apabila seseorang tidak dipengaruhi orang lain menyetujui atau tidak menyetujui masalah sosial, kemudian berdasarkan nalarnya mengambil suatu kesimpulan.
- c. Opini kelompok (*group opinion*) adalah pendapat sekelompok orang mengenai masalah sosial yang menyangkut kepentingan orang banyak, termasuk kelompok yang bersangkutan.
- d. Opini mayoritas (*majority opinion*), yaitu pendapat orang-orang terbanyak dari mereka yang berkaitan dengan suatu masalah yang pro, mungkin kontra dan mungkin yang mempunyai penilaian lain.
- e. Opini minoritas (*minority opinion*) adalah pendapat orang-orang yang jumlah relatif sedikit, dibandingkan dengan jumlah yang mereka kaitkan dengan suatu masalah sosial, mungkin pula yang mempunyai penilaian lain.
- f. Opini massa (*massa opinion*) adalah pendapat dari keseluruhan masyarakat sebagai hasil dari perkembangan pendapat yang berbeda mengenai masalah yang menyangkut kepentingan umum.
- g. Opini umum (*general opinion*) adalah pendapat yang sama dari semua orang dalam suatu masyarakat mengenai masalah yang menyangkut kepentingan umum.

Jadi, jenis pendapat yang diteliti dalam penelitian ini adalah pendapat individu siswa tentang upaya guru pembimbing dalam membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah.

B. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2009:18) bahwa “Belajar merupakan proses internal yang kompleks”. Tujuan belajar adalah agar terjadi suatu perubahan dalam individu sebagaimana yang dikatakan Slameto (1987:2) “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman dengan lingkungannya”. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya.

Selanjutnya Muhammad Uzer Usman (1989:2) mengemukakan “Belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya”. Teori ini dapat dipahami bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku berkat adanya interaksi individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Interaksi yang dimaksud yaitu interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya proses interaksi belajar

mengajar. Belajar tidak hanya terjadi dalam proses interaksi mengajar, tetapi bisa juga terjadi di luar proses itu, seperti belajar sendiri di rumah.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha/kegiatan yang dapat dilakukan secara sadar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa di sekolah. Menurut Muhibbin Syah (1999:45) ada tiga faktor yang mempengaruhi belajar yaitu: faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yakni kondisi di luar lingkungan di sekitar siswa, dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Menurut Slameto (1995:84) menggolongkan faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua yaitu faktor eksternal (faktor dari luar diri individu) dan faktor internal (faktor dari dalam diri individu), dengan rincian : (1) faktor internal, yaitu: (a) faktor jasmaniah, seperti kesehatan, cacat tubuh, (b) faktor psikologis, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan, (c) faktor kelelahan, dan (2) faktor eksternal, yaitu (a) faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, keadaan ekonomi, pengertian orangtua dan latar belakang budaya keluarga, (b) faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat

pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah, dan (c) faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, mass media dan bentuk kehidupan masyarakat.

Masing-masing faktor tersebut memberi pengaruh terhadap proses belajar siswa di sekolah. Dari sejumlah faktor yang ada, menurut A. Muri Yusuf (1984:27) faktor psikologis dan faktor fisiologis barang kali menentukan dalam proses belajar. Seorang siswa yang berminat dalam mempelajari sesuatu akan lebih baik hasilnya dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai minat dalam hal tersebut. Seorang siswa yang mempunyai bakat dalam bidang tertentu, maka akan lebih mudah baginya menguasai dibandingkan siswa yang tidak berbakat dalam bidang tersebut.

Di samping kondisi psikologis, kondisi fisiologis siswapun tidak dapat diabaikan. Seseorang yang terganggu pendengarannya (tuli) akan sulit menangkap pelajaran yang diterangkan oleh guru. Begitu juga dengan siswa yang sering sakit-sakitan dalam belajar maka akan terganggu dibandingkan dengan siswa yang sehat badannya.

Kegiatan belajar menurut Prayitno (1997:25) tidak terjadi di dalam kekosongan, melainkan dalam suatu kondisi tertentu. Kondisi yang amat penting adalah untuk terjadinya proses belajar diperlukan semacam “prasyarat”, apabila prasyarat itu belum ada maka mustahil terjadi proses belajar. Misalnya untuk dapat mengerjakan soal hitungan, maka siswa terlebih dahulu memahami konsep angka. Hal lain yang sangat menentukan

kegiatan belajar siswa adalah keterampilan belajar. Semakin baik keterampilan semakin aktif kegiatan belajarnya. Selanjutnya kegiatan belajar juga memerlukan sejumlah sarana, kondisi diri pribadi yang optimal, dan hubungan sosio emosional. Jadi kegiatan belajar siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran amat tergantung kepada lima hal, yaitu: Prasarat penguasaan materi pelajaran (P), keterampilan belajar (T), sarana belajar (S), keadaan diri pribadi (D), lingkungan belajar dan sosio emosional (L). Keadaan PTSDL siswa akan menentukan mutu kegiatan belajar yang selanjutnya akan menentukan hasil belajar mereka.

c. Masalah-Masalah Belajar

Dalam perbuatan belajar dapat timbul berbagai masalah baik bagi pelajar itu sendiri maupun bagi pengajar. Permasalahan belajar yang dihadapi seseorang berbeda-beda ada yang mengalami masalah sulitnya membagi waktu belajar namun adapula yang mengalami masalah mengenai cara menyusun catatan. Menurut Abu Ahmadi (2004:77), “Setiap orang memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik”. Dengan demikian Mulyadi (2010:104) mengemukakan:

Beberapa masalah belajar mengajar, misalnya bagaimana menciptakan kondisi yang baik agar perbuatan belajar berhasil memilih metode dan alat-alat yang tepat sesuai dengan jenis dan situasi belajar dan sebagainya. Bagi murid sendiri sering mengalami berbagai kesulitan dalam menghadapi kegiatan pelajaran.

Dimyati dan Mudjiono (2009:260) merumuskan dua jenis masalah belajar:

Masalah-masalah intern belajar yang dialami dan dihayati oleh siswa meliputi hal-hal seperti (1) sikap terhadap belajar, (2) motivasi belajar, (3) konsentrasi belajar, (4) kemampuan mengolah bahan belajar, (5) kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, (6) kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, (7) kemampuan berprestasi, (8) rasa percaya diri siswa, (9) intelegensi dan keberhasilan belajar, (10) kebiasaan belajar, dan (11) cita-cita siswa. Masalah-masalah ekstern belajar meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) guru sebagai pembina belajar, (2) prasarana dan sarana pembelajaran, (3) kebijakan penilaian, (4) lingkungan sosial siswa di sekolah, dan (5) kurikulum sekolah.

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa masalah belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.

Siswa yang mengalami masalah belajar adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hambatan ini ada yang bersifat psikologis dalam keseluruhan proses belajar itu.

Dengan adanya hambatan-hambatan itu dan selama siswa tidak bisa mengatasinya, akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan baik oleh siswa sendiri maupun orang tua dan guru di sekolah. Dalam keadaan seperti ini bisa kita sebut siswa tersebut sedang mengalami masalah belajar, yang akibatnya dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya rendah.

Gejala kesulitan belajar itu baik langsung maupun tidak dapat dilihat dari beberapa hal:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah, dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya.
- b. Menunjukkan hasil belajar yang rendah, dibawah potensi yang dimilikinya.
- c. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Mungkin siswa tersebut telah belajar dengan giat namun nilai yang diperolehnya selalu rendah.
- d. Lambat dalam melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas kegiatan belajar misalnya teman-temannya dapat menyelesaikan suatu tugas selama 60 menit, tetapi siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak dapat menyelesaikan dalam jangka waktu demikian, sehingga siswa tersebut membutuhkan waktu yang lebih panjang dari itu.

Disamping itu WH. Burton dalam Syahril (1987:39) mengemukakan maksud kesulitan dalam belajar yaitu;

1. Apabila seseorang siswa dalam batas tertentu tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sebelumnya. Penguasaan minimal sesuai dengan ketetapan yang ditetapkan sebelumnya, 2. Apabila seseorang siswa tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang diperkirakan ia dapat mencapainya, 3. Apabila seseorang siswa tidak dapat menunjukkan tugas-tugas, termasuk penyesuaian sesuai perkembangan tertentu seperti yang berlaku bagi kelompok sosial dan usia tertentu, 4. Apabila seseorang siswa tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat untuk melanjutkan pada pelajaran berikutnya.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang siswa yang mengalami masalah belajar yaitu siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar dan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu (berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan yang ditetapkan di sekolah) dalam batas waktu tertentu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal. Hal ini sesuai dengan tujuan Bimbingan dan Konseling yaitu mengentaskan masalah setiap individu.

C. Guru Pembimbing

1. Pengertian Guru Pembimbing

Dalam SKB Mendikbud dan kepala BAKN No. 0433/P-1993 dan No. 25 tahun 1993, tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya pada pasal 1 ayat 4 (dalam Prayitno: 2002:4) dijelaskan bahwa guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan BK terhadap sejumlah peserta didik. Sejalan dengan itu dalam PP No. 38/1992, tentang Kependidikan pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa tenaga pembimbing adalah tenaga yang membimbing peserta didik.

Dalam buku II Seri Pemandu Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (SPPBKS) dijelaskan bahwa guru pembimbing adalah pelaksana utama layanan Bimbingan dan Konseling merupakan tenaga profesional yang dapat diandalkan dalam melaksanakan tugas-tugas dalam Bimbingan dan Konseling (dalam Prayitno, 2002:25).

2. Tugas Pokok Guru Pembimbing

Guru pembimbing diberi tugas untuk memberikan layanan Bimbingan dan Konseling kepada siswa. SK Mendikbud No. 25/0/1995 mengemukakan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik perorangan maupun kelompok, agar mereka mampu berkembang secara mandiri ketingkat yang optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma yang berlaku.

Jadi tugas pokok guru pembimbing di sekolah adalah sebagai pemberi layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan siswa. Ini merupakan kegiatan untuk membantu siswa menemukan dirinya, mengenal lingkungannya dan merencanakan masa depan, sehingga diharapkan ia mencapai sukses di bidang akademik, persiapan karir, dan dalam hubungan sosial kemasyarakatan.

Selanjutnya Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi (2004:16) mengemukakan secara rinci tugas guru pembimbing yaitu:

Tugas pokok tenaga konseling adalah melaksanakan pelayanan konseling yang mendukung terlaksananya fungsi-fungsi konseling. Secara garis besar dapat dikelompokkan; 1) fungsi pemahaman, 2) fungsi pencegahan, 3) fungsi pengentasan, 4) fungsi pemeliharaan dan pengentasan, 5) fungsi advokasi.

D. Upaya Guru Pembimbing Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Keberhasilan belajar siswa ditunjukkan oleh nilai hasil belajar yang tinggi serta diiringi sikap dan tingkah laku yang terpuji merupakan idaman

semua orangtua, guru, serta siapapun yang punya perhatian terhadap pendidikan generasi penerus. Para orangtua sangat mendambakan agar anak-anak mereka memperoleh nilai hasil belajar yang memuaskan pada semua mata pelajaran. Para guru di sekolah juga punya harapan serupa.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar tersebut. Menurut Marjohan (2004:1) menjelaskan;

Dalam kaitannya dengan pencapaian hasil belajar yang optimal, disadari bahwa bimbingan dan konseling (BK) merupakan salah satu bagian terpadu dalam kegiatan pendidikan yang tujuannya tidak lain dan tidak bukan untuk keberhasilan siswa, baik keberhasilan akademik maupun keberhasilan sosial kemasyarakatan, serta pencapaian karir.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kawasan bimbingan dan konseling yang mencakup seluruh upaya tersebut meliputi bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Dalam bidang bimbingan belajar upaya yang dimaksud diselenggarakan melalui pengembangan segenap potensi individu peserta didik secara optimal, dengan memanfaatkan berbagai cara dan sarana, berdasarkan norma-norma yang berlaku, dan mengikuti kaidah-kaidah profesional. Sebagaimana yang dipaparkan Prayitno (1997:67) bahwa:

Pelayanan bimbingan belajar di SLTP bertujuan membantu siswa mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan program belajar di SLTP dalam rangka menyiapkannya melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

1. Upaya yang dilakukan guru pembimbing membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah

a. Mengidentifikasi masalah belajar

Tujuan identifikasi dalam kasus ini adalah menemukan siswa yang diperkirakan mengalami masalah belajar. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami masalah belajar menurut H. Mulyadi (2010:18), yaitu:

- 1) Menandai siswa dalam satu kelas atau dalam satu kelompok yang diperkirakan mengalami masalah belajar baik yang sifatnya pada umum maupun khusus dalam mata pelajaran (bidang studi).
- 2) Teknik yang dapat ditempuh bermacam-macam antara lain:
 - (a) Meneliti nilai ulangan yang tercantum dalam *record academic*. Kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas atau dengan kriteria tingkat penguasaan minimal kompetensi yang dituntut
 - (b) Menganalisis hasil ulangan dengan melihat sifat kesalahan yang dibuat
 - (c) Melakukan observasi pada saat siswa dalam proses belajar mengajar:
 - (1) Mengamati tingkah laku dan kebiasaan siswa dalam mengikuti satu pelajaran tertentu

- (2) Mengamati tingkah laku siswa dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu yang diberikan di dalam kelas
- (3) Berusaha mengetahui kebiasaan dan cara belajar siswa di rumah
- (4) Mendapatkan kesan atau pendapat dari guru lain terutama wali kelas.

Selanjutnya meneliti dalam domain apa mengalami kesulitan apakah kognitifnya seperti hafalan, pemahaman ataukah aplikasinya: efektif seperti penganggapan, sikap maupun penghargaan, ataukah psikomotornya: keterampilan, kemampuan, ekspresinya dan lain-lainnya.

Dalam langkah pertama ini juga dibahas mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan murid, baik yang berasal dari diri sendiri maupun yang berasal dari luar dirinya. Yang berasal dari dalam diri misalnya: tingkat kecerdasannya, motivasi untuk berprestasi, sikap dalam belajar, penguasaan pengetahuan dasar. Sedang yang berasal dari luar: keterbatasan sumber belajar, kecocokannya dengan program yang diambil, kurang tepat cara mengajar, fasilitas yang terbatas, kurang serasi hubungan guru dan murid, pengaruh lingkungan terhadap belajar, tuntutan dari lembaga (program) yang terlalu tinggi dan lain-lain.

- b. Menentukan penyebab masalah belajar. Dalam langkah ini sebagai lanjutan langkah pertama di atas dilakukan usaha-usaha

untuk menentukan penyebab masalah siswa yang ditangani tersebut. Apakah masalah tersebut termasuk klasifikasi berat, cukup atau ringan. Masalah yang ringan bila siswa belum menentukan cara belajar yang baik. Masalah yang berat adalah di samping belum memiliki cara belajar yang baik, juga memiliki hambatan emosional.

Setelah karakteristik ditentukan, maka tindakan pemecahan harus dipikirkan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kalau kasusnya ringan, tindakan yang ditentukan adalah memberikan pengajaran perbaikan.
- 2) Kalau kasusnya cukup dan berat, maka sebelum diberikan pengajaran perbaikan harus diberi layanan konseling lebih dahulu, yaitu untuk mengatasi hambatan-hambatan emosional yang mempengaruhi cara belajarnya.

c. Pengentasan masalah

Siswa yang mengalami masalah belajar seperti yang diutarakan di depan perlu mendapat bantuan agar masalahnya tidak berlarut-larut yang nantinya dapat mempengaruhi proses perkembangan siswa. Prayitno dan Erman Amti (1998:284) mengungkapkan “Beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah dengan (a) pengajaran perbaikan, (b) kegiatan pengayaan, (c) peningkatan motivasi belajar, dan (d) pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif”. Namun peneliti membatasi hanya

membahas peningkatan motivasi belajar dan pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

- 1) Masalah yang mempunyai latar belakang kurang motivasi dan minat belajar. Dalam hal ini cara yang ditempuh adalah berikut ini:
 - a) Menghindarkan anak dari pernyataan-pernyataan yang negatif yang dapat melemahkan semangat belajar.
 - b) Menciptakan suasana komperentitif yang sehat.
 - c) Memberikan dorongan agar lebih berhasil dalam belajar pada waktu-waktu berikutnya.
 - d) Memberikan hukuman bila terjadi kealpaan secara bijaksana dan adil.
 - e) Memberi pujian secara wajar.
- 2) Masalah yang mempunyai latar belakang sikap negatif terhadap guru. Untuk ini langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:
 - a) Menciptakan hubungan yang hangat antara guru dengan murid
 - b) Menciptakan iklim sosial yang sehat di dalam kelas
 - c) Memberikan pengalaman yang menyenangkan
- 3) Masalah yang mempunyai latar belakang kebiasaan belajar yang salah. Dalam hal ini cara yang dapat dilakukan adalah berikut ini:

- a) Menunjukkan akibat dari kebiasaan belajar yang salah.
 - b) Memberikan kesempatan berlatih dengan pola-pola belajar yang baru.
- 4) Masalah yang berlatar belakang ketidakcocokan antara keadaan pribadi dengan lingkungannya dan programnya.

Untuk itu dapat diberikan saran:

- a) Memberikan bimbingan informasi dalam memilih program dan cara belajar
- b) Pengenalan dengan memberikan wawasan tentang program yang ditempuh

Mengenai berhasil tidaknya layanan pada langkah, sebagai berikut ini:

- a) Menunjukkan minat untuk mencari pemecahan masalahnya
- b) Menunjukkan kesediaan kerja sama dengan petugas BK
- c) Adanya sikap terbuka karena ketegangan mulai berkurang
- d) Mulai menyadari masalahnya secara realistis
- e) Menunjukkan sikap yang positif dalam memilih langkah pemecahan berikutnya
- f) Menunjukkan kesediaan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

2. Melalui bimbingan belajar

Prayitno (1997:24), “Kawasan bimbingan dan konseling yang mencakup seluruh upaya tersebut meliputi bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir”.

Bimbingan belajar adalah salah satu bidang garapan BK, di samping bidang bimbingan pribadi, sosial dan karir yang penyelenggaraannya diserahkan oleh guru pembimbing atau konselor. Dalam bidang bimbingan belajar, tujuan akhirnya adalah mengembangkan PTSDL siswa, yaitu: (P) Prasarat penguasaan materi belajar, penguasaan materi belajar haruslah runtut, berurutan dari materi yang lebih rendah atau mudah ke materi yang lebih tinggi atau sukar. Apabila persyaratannya telah dikuasai, penguasaan suatu materi pelajaran akan lebih mudah. (T) Keterampilan belajar, kegiatan belajar harus dilaksanakan dengan menerapkan berbagai keterampilan yang memadai, seperti keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung, keterampilan mengikuti pelajaran di kelas, membuat catatan, bertanya dan menjawab pertanyaan (baik secara lisan maupun tulisan), mengerjakan tugas, membuat laporan dan menyusun makalah, menyiapkan dan mengikuti ujian, serta menindaklanjuti hasil pengerjaan tugas dan ulangan/ujian. (S) Sarana belajar, selain memerlukan keterampilan, belajar juga memerlukan sarana, seperti buku, alat tulis, bahan dan alat untuk praktik di laboratorium dan pelajaran keterampilan, serta alat bantu kalkulator, komputer dan

internet. (D) Kondisi diri pribadi, untuk keberhasilan belajar, kondisi pribadi sangat menentukan, seperti perhatian dan semangat belajar, bakat dan kemampuan, kesehatan dan kondisi fisik lainnya. (L) Lingkungan fisik dan sosio-emosional, kegiatan belajar dilaksanakan dalam lingkungan tertentu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan yang bersangkut paut dengan orang lain. Lingkungan tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran dan keberhasilan belajar.

Guru pembimbing perlu memberikan perhatian perhatian yang sungguh-sungguh terhadap upaya pengembangan PTSDL agar semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya, sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Jenis bimbingan ini memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar. Adapun tujuan-tujuan bimbingan belajar ini menurut Mulyadi (2010:107) adalah “Membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar”. Lebih khususnya Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:111) menjelaskan tujuan bimbingan belajar sekaligus patokan bagi guru pembimbing untuk melaksanakan bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak, menunjukkan cara-cara mempelajari sesuai dan menggunakan buku pelajaran, memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagi yang memanfaatkan perpustakaan, membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian, memilih suatu bidang studi (mayor atau minor) sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dan

kondisi fisik atau kesehatannya, menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu, menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya, memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan kariernya di masa depan.

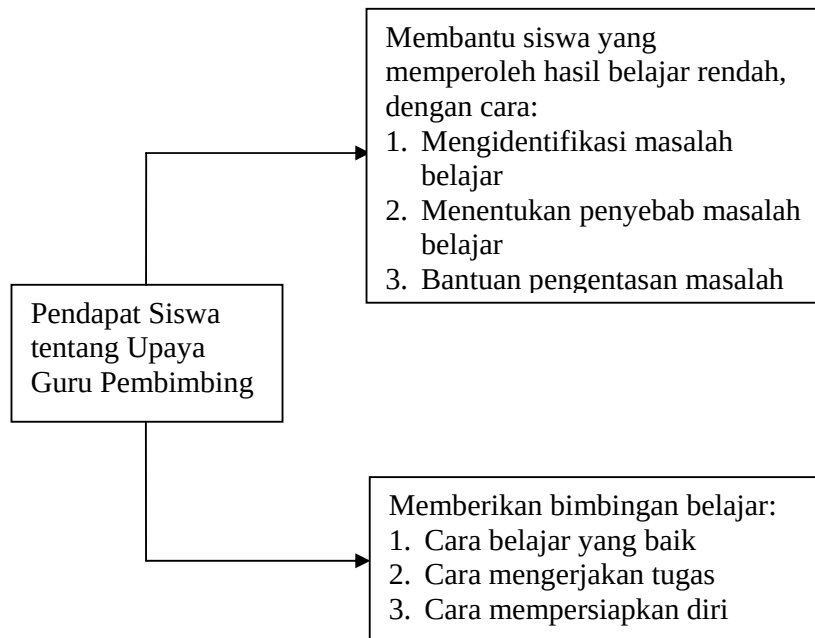
Secara ringkas Mulyadi (2010:107), bahwa terdapat 3 hal yang dilakukan dalam bimbingan belajar yang diberikan kepada murid, maka penulis mengelompokkan hal-hal tersebut sebagai berikut:

- a. Mendapatkan cara belajar yang efektif
- b. Membuat tugas-tugas sekolah dan mampu menyiapkan diri untuk ulangan
- c. Menentukan cara mempelajari buku-buku pelajaran dan sebagainya.

Dalam bimbingan belajar diharapkan siswa bisa melakukan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar seoptimal mungkin sesuai potensi-potensi, bakat dan kemampuan yang ada padanya.

E. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan yang dimaksud, maka peneliti membuat skema atau bagan yang dapat menentukan pemikiran peneliti dalam mengungkapkan kegiatan penelitian ini. Adapun penelitian ini dapat digambarkan pada halaman berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Pendapat siswa tentang upaya guru pembimbing dalam membantu siswa
yang memperoleh hasil belajar rendah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru pembimbing dalam membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah di SMP N 31 Padang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari upaya guru pembimbing mengidentifikasi masalah, menentukan penyebab masalah belajar, serta bantuan pengentasan masalah maka disimpulkan bahwa pendapat siswa tentang upaya guru pembimbing membantu siswa yang memperoleh hasil belajar siswa tergolong kurang baik atau belum sesuai dengan yang seharusnya.
2. Berdasarkan temuan hasil penelitian yang dilakukan, berkaitan dengan pendapat siswa tentang upaya guru pembimbing membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah melalui bimbingan belajar dalam hal ini mencakup membimbing cara-cara belajar yang baik, membimbing cara mengerjakan tugas-tugas sekolah, membimbing cara mempersiapkan diri dalam ulangan/ujian, siswa berpendapat cukup baik.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan yang telah disajikan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran untuk pengembangan pelaksanaan BK di sekolah, yaitu:

1. Kepada guru pembimbing lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan pelayanan BK dengan memberikan bantuan kepada siswa terutama dengan membimbing cara belajar yang baik, membimbing cara mengerjakan tugas sekolah dan cara mempersiapkan diri dalam ujian.
2. Berdasarkan hasil penelitian, maka pihak sekolah dalam hal ini terutama Kepala Sekolah diminta untuk dapat lebih memberikan perhatian besar terhadap pelaksanaan program BK di sekolah terutama berkenaan dengan penyusunan program untuk siswa dengan hasil belajar rendah, selain itu hendaknya ada kerjasama antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam rangka memberikan bantuan diagnostik kesulitan belajar dan pengajaran perbaikan.
3. Peneliti selanjutnya agar dapat menindaklanjuti hasil penelitian ini dalam aspek yang lebih luas.

KEPUSTAKAAN

- A.Muri Yusuf. 1984. *Pengaruh Karakteristik Psikologik Manusia dan Nilai Tes Masuk terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program S1 Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Padang. (Tesis)*. Yogyakarta: Program Pascasarjana IKIP Yogyakarta.
- 1987. *Metode Penelitian*. Padang: FIP IKIP Padang.
- 1997. *Metode Penelitian*. Padang: FIP IKIP Padang.
- Abu Ahmadi.1991. *Psikologi Umum*. Jakarta: rineka Cipta.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmidir Ilyas dan Ismael Mudar. 2002. *Seri Latihan Keterampilan Belajar Keterampilan Mengikuti Ujian*. Padang: BK FIP UNP.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Undang-Undang Tantang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Dimyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumhur, Moh. Surya.1987. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV.Ilmu.
- Hamzah B Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herman Nirwana dkk. 2005. *Belajar Pembelajaran*. Padang: FIP UNP.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.
- Jalaluddian Rachmad. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Joni Lis Efendi. 2004. *Dirimu Harta Karun yang Tak Ternilai*. Bandung: MQ.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kepmendikbud No: 25/0/1995 *tentang Petunjuk Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka kreditnya*.